

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING DENGAN METODE
REINFORCEMENT GUNA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA KELAS VII SMPN 14 PADANG
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh

YUSWETI, S.Pd

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang

ABSTRACT

This research is based on the following problems: (a) Does Reinforcement Method Learning affect learning outcomes of learning motivation? (b) How high is the level of mastery of the Counseling Guidance subject matter with the implementation of the Reinforcement Method Learning method?

The aims of this study are: (a) To reveal the effect of Reinforcement Method Learning on learning motivation. (b) Want to know how far the learning motivation is after the implementation of Reinforcement Method Learning

This study uses three rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the students of Class VII. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities.

From the results of the analysis, it was found that student achievement increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (57%), cycle II (71%), cycle III (88%).

The conclusion of this study is that the reinforcement method can have a positive effect on the learning motivation of class VII students, and this learning model can be used as an alternative to Guidance and Counseling.

Keywords: Counseling Guidance

LATAR BELAKANG

Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bimbingan di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Sedangkan konseling adalah hubungan timbal balik diantara dua orang individu, dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam kaitannya dalam masalah atau kesulitan yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu mendatang.

Program bimbingan k onseling ini lebih optimal untuk menangani masalah yang dihadapi oleh siswa pada tahap perkembangan remaja. Salah satu tujuan bimbingan konseling adalah untuk belajar percaya pada diri sendiri dan orang lain, Belajar bersosialisasi secara optimal dan menciptakan tanggung jawab sendiri dan orang lain, sehingga beberapa permasalahan yang berhubungan dengan masalah sosial siswa semua dapat dibantu melalui bimbingan konseling termasuk dalam hal perilaku negatif siswa.

elajar adalah inti dari kegiatan sekolah, maka guru berkewajiban untuk membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dengan cara

memberikan bimbingan yang sesuai kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang bersangkutan. Ketercapaian perkembangan siswa diperlukan tiga komponen pokok : 1) program kurikulum; 2) administrasi, 3) bimbingan belajar yang terarah. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang integral.

Bimbingan di sekolah, sangat diperlukan guna membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya, dalam masalah belajar atau masalah pribadi siswa. (Pedoman BP.SD, 1994). Bimbingan siswa harus memiliki prinsip dasar yang kuat sebagai landasan pelaksanaannya, sehingga layanan kelompok belajar merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan, dihadapkan pada tugas pokok untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik, kecerdasan, ketrampilan serta budi pekerti yang luhur merupakan unsur daripada tujuan pendidikan di sekolah. Guru berkewajiban untuk memberikan layanan kelompok belajar pada kesulitan yang sangat mendasar.

Maka motivasi dalam belajar siswa itu sangat diperhatikan, sehingga dalam Kegiatan belajar mengajar siswa mampu menyerap ilmu yang disampaikan. Motivasi merupakan sebuah titik awal dalam membuka kemampuan siswa yang sebenarnya berpotensi besar untuk berhasil. Maka motivasi ini perlu ditumbuhkan dan di dorong dari diri siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai..

Penelitian tindakan telah mulai berkembang sejak perang dunia kedua. Oleh sebab itu, terdapat banyak pengertian tentang PTK. Istilah PTK dideferensiasi dari pengertian-pengertian berikut.

Kemmis (1992): Action research as a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their on social or educational practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations in which practices are carried out. McNeill (2002): action research is a term which refer to a practical way of looking at your own work to sheck that it is you would like it to be. Because action research is done by you, the practitioner, it is often referred to as practitioner based research; and because it involves you thinking about and reflecting on your work, it can also be called a form of self-reflective practice.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada

tanggal 09 November 2020 di Kelas VII dengan jumlah siswa 40 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses layanan konseling yang telah dilakukan.

- b. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah dan mencoba belajar mandiri.
- c. Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- d. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini serta dapat mempertahankan pendapatnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan layanan konseling.
2. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang bisa antusias selama layanan.

Pelaksanaan kegiatan layanan konseling pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekuarangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai pengamat adalah peneliti dibantu oleh teman sejawat.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes Psikomotor II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut

1. Guru sudah baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan layanan

- konseling.
2. Guru sudah bisa dengan baik dalam pengelolaan waktu
 3. Siswa mulai antusias selama layanan konseling.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan mendapatkan perubahan yang signifikan dalam kedisiplinan guru di dalam kelas berupa pelaksanaan layanan konseling.

PEMBAHASAN

1. Ketercapaian Hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan dengan metode reinforcement memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (Ketercapaian belajar meningkat dari siklus I, II dan III) untuk ranah psikomotor yaitu siklus I (72%), siklus II (92%) pada siklus II Ketercapaian nilai siswa secara klasikal.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode reinforcement dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata—rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran paling dominan adalah belajar dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode reinforcement dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mempraktikkan hasil pembelajaran, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik dalam prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Layanan Bimbingan Konseling dengan metode ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan Ketercapaian nilai siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72%), dan siklus II (93%)

2. Penerapan metode layanan bimbingan konseling ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran ini sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran Bimbingan Konseling memerlukan persiapan yang cukup matang.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMPN 14 Padang tahun pelajaran 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Santoso, D. 1992. Media Pembinaan Pendidikan, Fa Dian Indah Pustaka,
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, Bimbingan dan Penyuluhan, Depdikbud, Jakarta.
- Bagdan, R. dan Biklen, 1990, Kualitatif untuk Pendidikan : Pengantar Teori dan Metode Alih Bahasa Memandir, PAV, UT, Jakarta.
- Djamarah, S.B. 1991, Prestasi Belajar dan Kompensi Guna, Usaha Nasional,
- Depdikbud, 1994, Bimbingan dan Penyuluhan SMK, Depdikbud, Jakarta. Depdikbud, 1995, Pedoman Penilaian di SMK, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Depdikbud, 1999, Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMK, Dirjen Dikdasmen, Jakarta.
- Depdiknas, 2002, Penyesuaian GBPP dan Penilaian Pada Sistem Semester di SMK Depdiknas, Jakarta.